JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLAVOLI MELALUI METODE PENJELAJAHAN GERAK PADA SISWA KELAS VI SDN I NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

INCREASING CAPACITY UNDER THE PASSING GAME VOLLEYBALL MOTION THROUGH EXPLORATION METHOD IN STUDENTS CLASS VI SDN I NGUNUT LESSON YEAR 2016/2017

Oleh:

SUPRIONO

10.1.01.09.2023

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.**
2. **Moh. Nurkholis, M.Or.**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SUPRIONO
NPM	: 10.1.01.09.2023
Telepun/HP	: 081230116100
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	:Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli Melalui Metode Penjelajahan Gerak Pada Siswa Kelas VI SDN I Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP/Penjaskesrek
Nama Perguruan Tinggi	: Unversitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. NIDN: 0015066801	**Moh. Nurkholis, M.Or.** NIDN: 0725048802	**Supriono** 10.1.01.09.2023

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLAVOLI MELALUI METODE PENJELAJAHAN GERAK PADA SISWA KELAS VI SDN I NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUPRIONO
10.1.01.09.2023
FKIP - Penjaskesrek

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Moh. Nurkholis, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Supriono: *Meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bolavoli melalui metode penjelajahan gerak pada Siswa Kelas VI SDN I Ngunut Tahun Ajaran 2016/2017,* Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak dapat meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VI SDN I Ngunut.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap sekolompok siswa guna untuk mengetahui dengan menggunakan metode pembelajaran penjelajahan gerak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN I Ngunut sebanyak 16 siswa yang terdiri dari laki-laki 9 siswa dan perempuan 7 siswa. Indikator kinerja secara klasikal adalah 80% dan secara individu 75. Jika sudah mencapai target yang direncanakan dianggap berhasil dan selesai.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi siswa dan guru, serta evaluasi materi yang akan diajarkan pada setiap siklus. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan kualitataif. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui terjadi peningkatan pada kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SDN I Ngunut, dari rata-rata nilai pada observasi awal **64,30%**, pada siklus I menjadi **73,59%** dan siklus II **80,31%**.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Penjelajahan Gerak, Passing Bawah, Bolavoli.

I. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan di antaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suautu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Pada kenyataan masyarakat sangat banyak mengharapkan peningkatan kemampuan peserta didik terutama dalam cabang olahraga.

Permainan bolavoli sudah dikenal secara menyeluruh bahkan berkembang dengan pesat baik di Indonesia maupun di dunia. Pada saat ini olahraga bolavoli bukan hanya merupakan olahraga rekreasi, tetapi sudah merupakan olahraga prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1982:10), bahwa: "Bolavoli pada sekarang ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi lagi, melainkan telah menjadi olahraga prestasi sehingga menuntut kualitas prestasi setinggi-tingginya". Karena ada tuntutan prestasi yang tinggi dan semakin berkembangnya permainan bolavoli maka akan mengalami beberapa perkembangan baik secara teknik maupun taktik. Selain itu juga perlu dicari cara latihan yang efektif dan efesien, terutama untuk memilih dan menysun metode latihan yang baik, terutama untuk penguasaan teknik dasar yang sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai (Yunus, 1992:5).

Permainan bolavoli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bolavoli pada anak sekolah dasar sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat.

Usaha penguasaan teknik dasar pada anak-anak sedini mungkin ini disebabkan anak lebih mudah menyerap dibandingkan orang dewasa. Permainan bolavoli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang diperlukan waktu antara 6-8 tahun (Depdiknas, 2001:49). Oleh karena itu dalam rangka pembinaan mencari pemain masa depan, olahraga bolavoli dimasukkan dalam kurikulum Sekolah Dasar yang merupakan salah satu dari sekian cabang olahraga permainan yang dilaksanakan sekolah-sekolah dasar.

Dewasa ini banyak pembina maupun guru melatih olahraga permainan bolavoli pada anak-anak pada usia anak SD termasuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pada ekstrakurikuler. Salah satu pembina atau guru sekolah yang melatih atau mengajarkan olahraga permainan bolavoli adalah peneliti sendiri yang mengajarkan di Sekolah SDN 1

Ngunut. Sebagai guru, peneliti merasa berkewajiban mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai oleh anak didik terutama dalam pembelajaran bolavoli khususnya dalam bermain bolavoli, sekaligus sebagai evaluasi hasil latihan yang selama ini dilatihkan. Dalam bermain bolavoli banyak teknik yang harus dikuasai diantaranya servis, pasing, smash, dan blok.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN I Ngunut khususnya pada siswa kelas VI bahwa siswa masih kurang baik dalam penguasaan teknik bermain dalam bolavoli terutama pada teknik pasing bawah. Hal itu dapat dilihat pada saat siswa bermain bolavoli di lapangan sering kali bola yang dipasing tidak tepat mengarah ke *toser* atau pengumpan. Yang sering terjadi adalah bola keluar lapangan dan sulit diambil lagi untuk dimainkan. Padahal passing bawah dalam permainan bolavoli adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolavoli apabila ingin menang dalam suatu pertandingan. Suatu tim tidak akan menang apabila penguasaan pasing bawah tidak dikuasai oleh pemain dalam tim tersebut.

Selain pengamatan di atas, peneliti juga melihat bahwa siswa masih kaku dalam melakukan passing bawah dan siswa selalu ingin main di lapangan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Untuk itu peneliti melihat perlu adanya perubahan metode yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan bermain bolavoli siswa khususnya pada penguasaan *passing* bawah. Apabila kemampuan *passing* bawah siswa baik maka kemampuan dalam bermain bolavoli akan baik pula walaupun ada teknik dasar yang lain yang merupakan faktor penentu kemenangan. Peneliti disini hanya memfokuskan pada *passing* bawah karena *passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling dominan dalam bola voli dengan metode pembelajaran penjelajahan gerak.

Metode pembelajaran penjelajahan gerak dikenal dengan istilah gaya penjelajahan dapat digunakan secara efektif untuk anak-anak pada tingkat sekolah dasar (Winarno, 2004:51). Metode ini dilaksanakan dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk mengekplorasikan kemampuannya dalam melakukan *passing* bawah kemudian setelah selesai pembelajaran baru di evaluasi. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada permainan bolavoli melalui metode penjelajahan gerak pada siswa kelas VI SDN I Ngunut”.

II. Metode

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Desain atau Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memakai desain penelitian dari Kurt Lewin (2006:21). Sebagaimana yang digambarkan berikut:

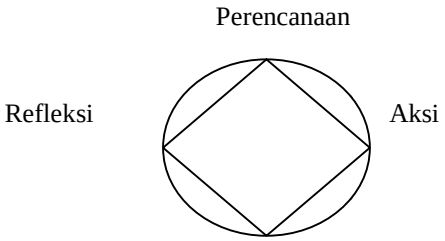

Gambar 3.1. Model PTK Kurt Lewin

2. *Setting* dan Subjek Penelitian

a. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Ngunut. Direncanakan selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tindakan, penelitian ini akan dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang ditetapkan. Adapun empat langkah yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN I Ngunut berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. SDN I ngunut merupakan sekolah di mana tempat peneliti mengajar sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di SDN I Ngunut.

3. Rencana Tindakan

Dalam merencanakan tindakan dalam penelitian ada empat tahapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru (peneliti).
2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
3) Menyiapkan media pembelajaran/sumber belajar yaitu bolavoli, net, peluit dan lapangan.
4) Peneliti mengajar siswa sekaligus sebagai pengobservasi pembelajaran siswa dan teman guru lainnya sebagai pengobservasi peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
2) Guru memberi contoh gerakan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
3) Guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok
4) Guru memberi instruksi siswa untuk melakukan gerakan *passing* bawah tiap-tiap kelompok
5) Guru memberi instruksi setiap siswa untuk melakukan gerakan passing bawah dalam permainan bolavoli.

c. Observasi Tindakan

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran *passing*

bawah yang dilakukan oleh peneliti dan lembar observasi kegiatan guru (peneliti) dipegang oleh teman sejawat (guru) di SDN I Ngunut yang merupakan guru Penjaskes juga.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setiap akhir pertemuan selama siklus I. Tahap ini merupakan tahap mengobservasi secara rinci segala hal yang terjadi di lapangan. Hasil refleksi selama siklus I tersebut digunakan peneliti sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan cara mengobservasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak.

2. Cara pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan pembelajara passing bawah yang dibuat dalam bentuk format observasi.

b. Catatan lapangan

1) Catatan lapangan dilakukan selama tindakan atau kegiatan berlangsung. Catatan yang dimaksud disini yaitu peneliti mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan.
2) Observer mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dalam bentuk catatan lapangan.
3) Guru/teman sejawat mengobservasi peneliti dalam memberikan pembelajaran passing bawah.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran bolavoli khususnya pada pasing bawah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak.

Adapun langkah-langkah analisis data mengacu pada Milles dan Hubermen (1992:16) sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi, dengan mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Menyimpulkan apakah dalam tindakan terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti.

3. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.
4. Untuk mendapatkan ketuntasan belajar pada siswa kelas VI SDN I Ngunut pada kemampuan *passing* bawah, maka digunakan rumus:

   Untuk mendapatkan ketuntasan individu dipergunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

   Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

   Sumber: Riyanto (1996:14)

5. Untuk mengevaluasi hasil tindakan, peneliti menggunakan standar penilaian kuantitatif 0-100, dengan rincian sebagai berikut:

Baik sekali (BS)	= 90-100
Baik (B)	= 75-89
Cukup Baik (CB)	= 60-74
Kurang Baik (KB)	= 40-59
Tidak Baik (TB)	= 0-39.

   Sumber: Sudijono (2003:40)

D. Indikator Keberhasilan

1. Penelitian ini dianggap berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 80% siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 75. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN I Ngunut untuk mata pelajaran Penjaskes dan sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2003:22) bahwa "suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih".
2. Siswa mampu menampilkan kemampuan pasing bawah dengan baik dan benar sesuai indikator-indikator sebagai berikut.
   a. Posisi awal
      1) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada ujung kaki bagian depan
      2) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar
   b. Posisi lengan
      1) Dorongkan kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta

tumit terangkat dari lantai

2) Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan

c. Posisi badan dan pandangan

1) Badan condong ke depan
2) Pandangan mengikuti arah gerakan bola

d. Posisi kaki pada saat melakukan pasing bawah

1) Tumit terangkat dari lantai

e. Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti perlu mengetahui prasyarat siswa terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tes awal yang diikuti oleh 16 siswa kelas VI SDN I Ngunut yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan, dan hasil nilai tes awal dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada tahap tes awal pelaksanaan melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak belum dilakukan, dari data evaluasi awal siswa terhadap materi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif dalam melakukan *passing* bawah ini tetapi masih terdapat sebagain besar siswa yang masih kurang memahami dengan benar teknik *passing* bawah dengan baik dan benar sehingga indikator yang harusnya dikuasai belum maksimal. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan masalah di atas maka hasil evaluasi kemampuan awal siswa dalam pengalaman peneliti, diambil tindakan sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran *passing* bawah dengan 4 indikator yaitu posisi awal, posisi lengan, posisi badan dan pandangan dan posisi kaki pada saat melakukan passing bawah.
2. Membuat lembar observasi/pengamatan.
3. Peneliti menyususn rencana perbaikan dengan menentukan aspek-aspek yang akan dilaksanakan sesuai materi pembelajaran.
4. Peneliti mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat proses pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah.

Dengan hasil observasi awal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti telah mendapatkan gambaran

tentang kemampuan siswa dalam *passing* bawah. Diharapkan setelah penggunaan metode pembelajaran penjelajahan gerak maka kemampuan siswa dalam *passing* bawah ini akan lebih meningkat dan akhirnya meningkatkan tes keterampilan siswa sampai mencapai hasil ketuntasan 80%.

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah, peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

a) Penyusunan kegiatan pembelajaran guru dan siswa terlihat relevan dan operasional, sehingga dapat dipertahankan dalam penyusunan rencana-rencana pembelajaran selanjutnya.

b) Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar belajar yang diinginkan.

c) Pengorganisasian materi, media dan sumber belajar sudah menunjang motivasi dan minat siswa, mempermudah kegiatan belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar.

d) Penilaian pembelajaran dirancang tidak hanya diukur berdasarkan hasil belajar passing bawah, tetapi juga melihat dari segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini didampingi oleh teman sejawat. Pembelajaran ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

(1) Formasi barisan

(2) Absensi

(3) Pemanasan

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara *passing* bawah dengan indikator:

(a) Posisi awal

- Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan

tertumpu pada ujung kaki bagian depan
- Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar

(b) Posisi lengan
- Dorongkan kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai
- Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan

(c) Posisi badan dan pandangan
- Badan condong ke depan
- Pandangan mengikuti arah gerakan bola

(d) Posisi kaki pada saat melakukan pasing bawah
- Tumit terangkat dari lantai
- Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus

(2) Guru memberikan tugas pada siswa untuk melakukan teknik pasing bawah.

(3) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melakukan teknik pasing bawah.

(4) Guru memberikan tugas pada siswa untuk melakukan gerakan pasing bawah dengan baik dan benar.

a. Kegiatan Akhir

(1) Formasi barisan

(2) Guru mengevaluasi kembali gerakan siswa yang belum sempurna serta memberikan motovasi kepada siswa untuk melakukan gerakan pasing bawah dengan baik dan benar.

(3) Pendinginan

3) Observasi

Observasi dilakukan pada siklus I berkaitan dengan perilaku siswa dalam pembelajaran pasing bawah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak, meliputi pengamatan pada:

a) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sejauhmana siswa melakukan aktivitas gerakan pasing bawah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak.

b) Pengamatan terhadap latihan dan mengamati penguasaan teknik pasing bawah setiap siswa.

c) Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih beraneka ragam, dimana pada awal pembelajaran yaitu pada lima menit kegiatan berlangsung siswa masih asyik bercengkrama dengan siswa yang lain. Siswa terlihat bersikap malas-malasan ketika gilirannya melakukan pasing bawah. Aktivitas sebagian besar siswa tidak aktif, hal ini terjadi karena para siswa belum

terbiasa dengan apa dilakukan, sehingga mereka merasa ragu-ragu untuk melakukan gerakan pasing bawah. Tetapi pada saat guru aktif memberikan dorongan dan motivasi, siswa akan aktif kembali secara menyeluruh.

d) Nampak dalam proses pembelajaran, peran guru masih sangat dominan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa mengalami kesulitan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga proses penilaian terasa tidak cukup. Selain itu, sarana kurang memadai yaitu bola kurang sehingga siswa kurang maksimal melakukan giliran pasing bawah yang berakibat pada hasil belajar yang belum tuntas secara klasikal.

e) Kemampuan melakukan teknik pasing bawah yang dilakukan siswa, masih banyak yang mengalami kendala dan kesulitan, khususnya pada teknik awalan pada saat siswa melakukan pasing bawah kebanyakan gerakan yang dilakukan tidak rileks masih terlihat kaku. Perkenaan *impack* antara bola dengan pergelangan tidak pas sehingga bola yang di pasing tidak mengarah tepat pada kawan sehingga teknik secara keseluruhan juga belum sempurna. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar keterampilan dari hasil tes unjuk kerja kemampuan pasing bawah yang dilakukan pada akhir siklus I pada tabel lampiran 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas **73,59%** yang berarti bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 80% dan hasil belajar secara individu sebesar 75 sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a) Keberhasilan guru dan siswa :

Guru memperhatikan, mengamati dan merasakan adanya kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana besarnya kemauan guru untuk mengoreksi dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk melakukan teknik pasing bawah melalui metode

pembelajaran penjelajahan gerak yang dilakukan dalam suasana yang menimbulkan semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kendala yang dihadapi guru dan siswa :

Memperhatikan hasil belajar siswa pada tabel lampiran 6 (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan pasing bawah melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai **73,59%** dimana hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% dan hasil belajar secara individu sebesar 75.

Hal tersebut di atas terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti; suasana belajar masih gaduh karena para peserta didik sukar diatur dan tidak mau bersabar menunggu giliran untuk melakukan pasing bawah, munculnya sikap egois peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan rekan-rekannya dan alokasi waktu dari setiap kegiatan latihan masih perlu diadakan perbaikan. Selain itu masih kurangnya pemahaman konsep gerak beberapa orang peserta didik terhadap teknik/tahapan-tahapan pasing bawah.

b) Rencana Perbaikan :

Hasil pengamatan dan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah

(1) Merumuskan dan menuliskan rencana alokasi waktu yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap kegiatan guru dan siswa.

(2) Memberikan perhatian terhadap siswa yang kurang berhasil pada siklus I diberikan perhatian yang cukup.

(3) Pelaksanaan penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara berkesinambungan.

B. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian tindakan pada siklus I terjadi peningkatan pada kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui metode pembelajaran penjelajahan gerak, yang ditandai dengan peningkatan dari nilai rata-rata observasi awal **64,30%** menjadi rata-rata nilai **73,59%** pada siklus I. Akan tetapi peningkatan ini belum mencapai indikator yang ditetapkan dan pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli siswa kelas VI SDN I Ngunut menjadi **80,31%**.

DAFTAR PUSTAKA

Ateng, A. 1993. *Pendidikan Olahraga*. Jakarta: IKIP Jakarta.

Dedeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Takonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK. Dirjen Dikti Depdikbud.

Depdiknas. 2001. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Jakarta: Depdiknas

Kurt, Lewin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Ma'mun, A & Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Milles, M.B dan Hubermen, M,A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nurgiantoro. 2003. *Metodologi Research*. Yogyakarya: Universitas Gajah Mada.

PBVSI. 2005. *Peraturan dan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PP. PBVSI.

Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharno, H.P. 1982. *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2014. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Wardhani, I dan Wihardit, K. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarno, M.E. 2004. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center for Human Capacity Development.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*,

Jakarta: Depdikbud